

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MA Pondok Pesantren Al Falah Puteri

Nomor Statistik : 131.263.72.0089/303155

Alamat : Jl. Jenderal A. Yani KM 23,500 Rt. 006 Rw. 002.

Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Kecamatan

Liang Anggang Kota Banjarbaru. Provinsi

Kalimantan Selatan.

Telepon : (0511) 47050

2. Sejarah

Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Miladiyah atau bertepatan dengan 06 Rajab 1395 Hijriyah. Pondok Pesantren Al Falah terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 23.500, RT. 006 RW. 002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah diprakarsai oleh K.H. Muhammad Tsani yang dikenal dengan guru Tsani. Nama “Al Falah” sendiri diambil dari lafadz azan yaitu “*hayya a’lal falah*” yang bermakna “marilah menuju kepada keberuntungan”. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru hanya mempunyai 26 orang

santri saja serta dengan bangunan pesantren yang sangat sederhana. Setelah itu dari tahun ke tahun orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru makin banyak dan terus meningkat. Sejak tahun 1993 sampai saat ini rata-rata santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru tidak kurang dari seribu orang.

Tingkat pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru ini meliputi Tahjizi yang berarti masa awal selama satu tahun, kemudian Wustha 3 tahun dan Ulya 3 tahun. Pondok ini berkembang terus hingga sekarang. Selain itu Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru juga menyelenggarakan pendidikan madrasah. Terdapat dua madrasah yang ada di Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Falah Puteri dan Madrasah Aliyah Al Falah Puteri. Pada jenjang ini siswa mempelajari kurikulum madrasah pada umumnya. Pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, mulai dari jam 14.00 sampai dengan 17.30. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri saat ini dipimpin oleh Drs. Hasbullah Bakry, Mp.Pd.I. Adapun stuktur organisasi terlampir.

3. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Falah Puteri terletak di Jalan A.Yani KM 23 Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Letaknya sangat strategis, 23 KM dari Banjarmasin

ibukpra provinsi Kalimantan Selatan, 2 KM dari Bandara Syamsuddin Nor, 13 KM dari kota Banjarbaru.

4. Visi dan Misi Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri¹

a. Visi:

Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, bertaqwa, terampil, menguasai IPTEK dan berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.
- 5) Melaksanakan program *life skill* yang sesuai dengan kondisi madrasah
- 6) Meningkatkan kemampuan warga madrasah dalam penguasaan IPTEK.

5. Dewan Guru dan Jumlah Santriwati Madrasah Aliah

Adapun mengenai dewan guru di Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru berjumlah 25 orang, 1 orang tata usaha dan

¹Gambar, diambil pada tanggal 5 April 2018.

dua orang petugas perpustakaan. Adapun jumlah santriwati Madrasah Aliyah keseluruhannya berjumlah 599 orang.

6. Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri, begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru, adapun ciri khas tersebut meliputi:

- a. Lembaga pendidikan selain Pondok yang diselenggarakan oleh Yayasan meliputi :
 1. TK/Al-Qur'an
 2. MTs Al-Falah Puteri
 3. MTs Al-Falah Puteri
- b. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum Kementerian Agama ditambah muatan lokal.
- c. Pendidikan kepesantrenan seperti kajian yang dilakukan setelah Magrib sampai Isya, kajian khusus santriwati tingkat Aliyah setelah sholat shubuh dan Isya.
- d. Sistem pengajaran adalah klasikal.
- e. Kitab yang digunakan adalah kitab-kitab kuning dengan mata pelajaran: *Nahwu, Sharaf, Balaqah, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadist, Ushul Hadist, Tasawuf, Fiqih* dan lain sebagainya yang diajarkan pada setiap harinya sesuai jadwal.

Melihat dari banyaknya materi tentang pengetahuan agama diajarkan kepada santriwati, yang mana pengetahuan agama termasuk dimensi

religiusitas, maka seharusnya santriwati dapat mengontrol perilaku yang ditampilkan termasuk perilaku disiplin.

B. Hasil Analisis Data

1. Validitas

Validasi skala yang dilakukan oleh peneliti merupakan validitas isi. Validitas isi alat ukur dilakukan oleh dua orang *professional judgement* yaitu Mubarak MA untuk skala Religiusitas sebanyak dua kali pada tanggal 23 Maret 2017 dan 28 Maret 2017, untuk skala perilaku disiplin dilakukan oleh Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog sebanyak dua kali pada tanggal 22 Maret 2017 dan 27 Maret 2017.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00 yang berarti jika nilai reliabilitas mendekati angka 1,00 maka nilai tersebut tergolong tinggi dan baik.²

TABEL 4.1 NILAI RELIABILITAS

Variabel	Alpha
Perilaku Disiplin	0,787
Religiusitas	0,700

²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, edisi 1, cet IX(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 83.

Dapat dilihat nilai *alpha cronbach* pada uji reliabilitas (lampiran 8) berada pada angka $\pm 0,700$ yang menandakan bahwa nilai reliabilitas tergolong sedang dan baik karena mendekati angka 1,00.

3. Seleksi Item

Seleksi item berdasarkan pada *corrected item-total correlation*. Item yang baik adalah item yang memiliki daya beda yang tinggi. Pada umumnya daya beda dianggap memuaskan bila mencapai kriteria koefisien korelasi item-total sebesar 0,30.³ Dari hasil uji seleksi item yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for Windows*, skala ini mempunyai 122 item yang terdiri dari 62 item untuk skala perilaku disiplin dan 60 item untuk skala religiusitas.

a. Skala Perilaku Disiplin

Skala perilaku disiplin terdiri dari 6 aspek yaitu: hukuman, penghargaan, konsistensi, sikap mental (*mental attitude*), Pemahaman yang baik tentang peraturan yang berlaku, Kesungguhan dalam mentaati tata tertib. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2 HASIL UJI SELEKSI ITEM SKALA PERILAKU DISIPLIN

Aspek	Indikator	Item				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Lulus	Gugur	Lulus	Gugur	
Hukuman	Menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Memberi motivasi untuk menghindari.	-	11, 25, 39, 49, 29	4, 18 53	32, 44	10

³Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 65.

Penghargaan	Memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, Motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.	31	3, 17, 43	10, 24 38, 48	-	8
Konsistensi	Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, motivasi	37	9, 23	2, 16	30,	6
Sikap Mental (<i>mental attitude</i>)	Mampu mengendalikan diri Berani & Jujur	45, 55	1, 5, 15, 19, 33 62	26, 40,50 22,	12,58, 8, 36	16
Pemahaman yang baik tentang peraturan yang berlaku	Mengetahui manfaat dari peraturan, Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku, Mengarahkan tindakan sesuai peraturan yang berlaku.	51	13, 27, 41 59, 61	6, 20, 34, 46 54, 56	-	12
Kesungguhan dalam mentaati tata tertib	Bertanggung jawab terhadap tugas, Mampu menjadi teladan, Memanfaatkan waktu, Mampu bekerja sama dengan orang lain.	7, 35,	21, 47 57	60	14, 28 42, 52	10
Total		7	26	20	9	62

Tabel 4.2 tersebut menyatakan bahwa dari 6 aspek tersebut menghasilkan 62 item pernyataan, dengan hasil 35 item gugur seleksi item dan 27 lulus seleksi item. Diketahui jumlah responden $N = 38$ maka r tabel sig. 5% = 0,320. Item-item skala perilaku disiplin dapat dikatakan lulus karena nilai r hitung $\geq r$ tabel ($x \geq 0,320$). Jumlah keseluruhan item yang gugur berjumlah 35 item dan jumlah keseluruhan item yang lulus seleksi berjumlah 27 item, dengan 7 item *favorabel* dan 20 item *unfavorable*.

Adapun hasil uji seleksi item skala perilaku disiplin dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Skala Religiusitas

Skala religiusitas terdiri dari 5 dimensi yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman atau penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.3 HASIL UJI SELEKSI ITEM SKALA RELIGIUSITAS

Dimensi	Indikator	Item				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Lulus	Gugur	Lulus	Gugur	
Keyakinan	Menyangkut aqidah keyakinan tentang kebenaran seluruh ajaran agama.	-	1, 11 21, 31 41	6, 16 36	26, 46	10
Praktik Agama	Meliputi pelaksanaan syari'at tentang ajaran peribadatan seperti: salat, zakat, puasa, membaca Al-Qur'an dsb.	27, 39	7,17 37, 47 49	2, 32, 42,56 , 50.	12, 22	14
Pengalaman atau penghayatan	Perasaan dekat atau jauh dengan Allah SWT, takut berbuat dosa, perasaan do'a-doa yang terkabul atau tidak terkabul, perasaan nikmat ketika berbadah dan sebagainya.	33	13, 23, 33, 43,	8, 18 28,38 48, 53	55	12

Pengetahuan Agama	Menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam, rukun iman) dan hukum-hukum Islam.	29,54 , 57, 14, 59	9, 19, 51,	-	4, 24, 34, 44	12
Pengamalan	Meliputi ajaran akhlaq seperti: jujur, memaafkan, menolong, sedekah, ramah, menjaga kelestarian alam, dan memelihara lingkungan.	35, 60	5, 15, 25, 45	40, 58	10, 20, 30,52	12
Total		10	21	16	13	60

Tabel 4.3 tersebut menyatakan bahwa dari 5 dimensi dihasilkan 60 item pernyataan masing-masing aspek berjumlah 10 sampai 14 item, dengan hasil 26 item yang lulus pada seleksi item dan 34 item gugur pada seleksi item. Diketahui jumlah responden $N = 38$ maka $r_{tabel\ sig\ 5\%} = 0,320$. Item-item variabel religiusitas dapat dikatakan lulus seleksi item karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($x \geq 0,320$). Jumlah keseluruhan item yang gugur yaitu 34 item dan jumlah keseluruhan item yang lulus berjumlah 26 item, 10 item *favorabel* dan 16 item *unfavorable*. Hasil uji seleksi item skala religiusitas, dapat dilihat pada lampiran 5.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel

yaitu religiusitas terhadap perilaku disiplin dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*. Hasil uji normalitas melalui *SPSS for windows versi 21.0* Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$ atau p lebih dari $0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

TABEL 4.4 UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

Variabel	Religiusitas	Perilaku Disiplin
Sig,	,529	,718

Jadi, berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* nilai p untuk variabel religiusitas dan perilaku disiplin adalah ($0,529$ dan $0,718 > 0,05$) yang artinya nilai p lebih dari $0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 10.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan terikat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ($p \leq 0,05$) maka sebarannya adalah linear, namun jika ($p \geq 0,05$) maka sebaliknya sebaran yang digunakan tidak linear.

Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawah ini:

TABEL 4.5 HASIL UJI LINEARITAS (ANOVA)

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
religiusitas* Perilaku Disiplin	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	683,903	26	26,304	1,287	,230
		<i>Linearity</i>	164,054	1	164,054	8,024	,007
		<i>Deviation from Linearity</i>	519,849	25	20,794	1,017	,470
	<i>Within Groups</i>		838,214	41	20,444		
	Total		1522,118	67			

Jadi, pada tabel 4.5 tentang uji linearitas menyatakan bahwa, hasil *linearity* 0,007, jika *linearity* $\leq 0,05$ ($0,007 \leq 0,05$) menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. Dari hasil linearitas pada distribusi skala religiusitas terhadap perilaku disiplin diperoleh sig dengan $p = 0,007$ ($p \leq 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan religiusitas terhadap perilaku disiplin dalam penelitian ini adalah linear.

Kemudian pada tabel *measures of association* dapat dilihat angka sumbangan efektif atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada kolom R^2 atau R Square. Berdasarkan angka R^2 bahwa religiusitas memiliki sumbangan efektif atau pengaruh terhadap variabel perilaku disiplin sebesar 10,8%. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 11.

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ialah uji korelasi *product moment* dari Pearsson, yang mana dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan signifikan apabila ($p \leq 0,01$) yaitu p kurang dari atau sama dengan 0,01. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* (lampiran 12) bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku Disiplin yang tunjukkan oleh $p = 0,007$ atau ($0,007 \leq 0,01$) dengan $r_{xy} = 0,328$. Sehingga H_a atau hipotesis alternatif dapat diterima, yang artinya ada hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku Disiplin santriwati Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru yang artinya semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin positif perilaku disiplin.

6. Kategorisasi Berdasarkan Perbedaan

Kategori bertujuan untuk mengetahui kategorisasi individu ke dalam jenjang-jenjang rendah, sedang, dan tinggi. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X < \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek⁴

Berdasarkan hasil kategorisasi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 KATEGORISASI RELIGIUSITAS DAN PERILAKU DISIPLIN

		Religiusitas	Perilaku Disiplin
N	<i>Valid</i>	68	68
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		94,71	87,38
<i>Std. Deviation</i>		4,766	7,265
<i>Minimum</i>		84	73
<i>Maximum</i>		104	103

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan kategorisasi religiusitas dan perilaku disiplin bahwa, dapat diketahui jumlah respon valid berjumlah 68, tidak terdapat missing, nilai mean dari skala perilaku disiplin yaitu 87,38 dan standar deviasi berjumlah 7,265, nilai maksimum berjumlah 103 dan minimum berjumlah 73. Serta nilai mean skala religiusitas yaitu 94,71 dan standar deviasi berjumlah 4,766, nilai maksimum berjumlah 104 dan minimum berjumlah 84.

Berdasarkan hasil kategorisasi masing-masing variabel, maka didapat :

⁴Sugiono, *Metode Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

a. Kategori Perilaku Disiplin

Berdasarkan nilai dari mean pada skala perilaku disiplin adalah 87,38 dan standar deviasi adalah 7,265 kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi, sedang maupun rendah yaitu dengan dikategorikan sebagai berikut:

TABEL 4.7 KATEGORI PERILAKU DISIPLIN SANTRIWATI

		F	%	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	8	11,8	11,8	11,8
	Sedang	51	75,0	75,0	86,8
	Rendah	9	13,2	13,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 tentang kategori perilaku disiplin dapat diketahui bahwa intensitas perilaku disiplin santriwati dengan intensitas tinggi sebesar 11,8%, intensitas sedang sebesar 75,0% dan intensitas rendah sebesar 13,2%.

b. Kategori Religiusitas

Berdasarkan nilai dari mean pada skala religiusitas adalah 94,71 dan standar deviasi adalah 4,766 kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi, sedang maupun rendah yaitu dengan dikategorikan sebagai berikut:

TABEL 4.8 KATEGORI RELIGIUSITAS SANTRIWATI

		Religiusitas			
		F	%	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	12	17,6	17,6	17,6
	Sedang	49	72,1	72,1	89,7
	Rendah	7	10,3	10,3	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 tentang kategori religiusitas santriwati dapat diketahui bahwa intensitas religiusitas santriwati dengan intensitas tinggi sebesar 17,6%, intensitas sedang sebesar 72,1% dan intensitas rendah sebesar 10,3%.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara religiusitas dengan Perilaku disiplin pada santriwati Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru. Hasil analisis data skala religiusitas dan perilaku disiplin pada santriwati Madrasah Aliah dengan jumlah responden 68 orang. Melihat hasil uji *correlation* menggunakan *SPSS for windows versi 21.0* pada variabel religiusitas dan perilaku disiplin, dapat diketahui bahwa nilai r 0,328 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas terhadap perilaku disiplin santriwati Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri di Banjarbaru. Uji korelasi ini menggunakan teknik *product moment* dan didapat nilai r hitung sebesar 0,328 dengan value 0,006 sementara nilai r tabel pada taraf

signifikansi 5% dengan N 68 sebesar 0,235. Karena nilai r hitung yang didapat (0,328) > r tabel (sig 5% = 0,235) (p value < 0,05), Dengan demikian Ha atau hipotesis kerja pada penelitian ini dapat diterima.

Adapun Ha atau hipotesis kerja pada penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara religiusitas terhadap perilaku disiplin santriwati yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin positif perilaku disiplin. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang baik ialah mereka yang mampu mengaplikasikan keyakinan, pemahaman tentang agama, pegalaman, pengamalan serta ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan kesungguhan hati.

Sesuai dengan teori religiusitas menurut Glock dan Stark yang mengatakan bahwa religiusitas atau keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh.⁵ Seperti pemahaman yang mendalam mengenai agama, pengetahuan tentang aqidah, dan syari'at yang berlaku, pengalaman berharga dalam hidup serta pengamalan dalam keseharian yang berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya seperti sedekah, menolong dan lain sebagainya. Dengan kata lain religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agama dengan mengajarkan lima dimensi keagamaan

⁵Djamaludin ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 80.

yang di dalamnya mencakup tata ibadah wajib maupun sunah serta pengalaman dan pengetahuan keagamaan dalam diri individu.

Dengan pengamalan agama yang baik dapat mengontrol perilaku yang ditampilkan sesuai dengan norma sosial, tata tertib yang berlaku di lingkungan sekitar salah satunya perilaku disiplin. Sejalan dengan pendapat Darajat dalam Nur, bahwa dengan religiusitas yang baik niscaya individu tersebut akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan akan mendapatkan ketenangan hidup lahir dan batin serta dapat mengontrol perilakunya.⁶

Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketetapan. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari hidupnya.⁷ Perilaku disiplin merupakan ketaatan seseorang pada peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan norma-norma yang ada. termasuk ketaatan seseorang terhadap agamanya seperti taat menjalankan perintah Allah SWT; melaksanakan salat tepat waktu, mengeluarkan zakat sesuai dengan aturannya, mematuhi norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitar, serta menjauhi laranganNya; berbuat dzalim, menuruti hawa nafsu tanpa mengendalikannya termasuk perilaku pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren seperti: tidak mengikuti salat berjamaa'ah, meninggalkan salat

⁶Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi* Vol. 33 No. 2, 2016, 13.

⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 30.

wajib dan pelanggaran peraturan lainnya yang dilakukan santriwati di pondok pesantren.

Hubungan positif antara religiusitas terhadap perilaku disiplin santriwati Madrasah Aliyah juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Nawang, tentang hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri siswa Pondok Pesantren menyatakan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri.⁸ Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Fajar tentang hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku disiplin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh regulasi emosi dengan perilaku disiplin.⁹ Peneliti melakukan riset dengan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan guna memperkaya integrasi keilmuan psikologi dan keislaman serta membuktikan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang belum diteliti sebelumnya.

Pada hasil penelitian ini didapat pula angka sumbangan efektif atau besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait yang ditandai oleh nilai R^2 . Adapun nilai R^2 yang didapat ialah 10,8% yang berarti religiusitas memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku disiplin sebesar 10,8%. Maka hal ini menunjukkan bahwa religiusitas sebagai variabel bebas

⁸Ahmad Isham Nadzir & Nawang Warsi Wulandari, “ Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren” Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol 8, No.2, Agustus 2013,706.

⁹Deci Nansi & Fajar Tri Utami, “ Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qadratullah Langkan”, Jurnal Psikologi Islami, Vol.2.1 No. 1 2016, 27.

memiliki peran dalam mempengaruhi religiusitas yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Sedangkan 89,2% dari R^2 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Adapun subjek penelitian yaitu santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri dengan kisaran usia 17-21 tahun. Jersild dkk dalam Andi membicarakan remaja (*adolescence*) dalam rentang usia sebelas tahun sampai usia dua puluh-an awal, menyatakan bahwa masa remaja melingkupi periode atau masa bertumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹⁰

Pada masa ini emosi serta sosial masih belum matang, pada masa ini individu ingin berdiri sendiri serta keadaan jiwa agama pun belum stabil hingga tak jarang mengalami kegoncangan dan ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, kadang-kadang mereka tekun beribadah tapi pada waktu yang lain enggan melaksanakannya¹¹ Seperti halnya yang dilakukan santriwati di pondok pesantren, terkadang mereka mematuhi aturan di pondok tetapi diwaktu yang lain juga melakukan pelanggaran dan menunjukkan sikap tidak disiplin. Seperti yang disebutkan Zakiah Darajat.

Hasil kategori tingkatan religiusitas maupun pelaku disiplin dalam penelitian ini menunjukkan tingkatan religiusitas dan perilaku disiplin lebih dominan pada kategori sedang. Karena jumlah responden yang berada pada kategori sedang lebih banyak daripada responden yang berada pada kategori tinggi dan rendah, yaitu, 75% untuk perilaku disiplin dan 72,1% untuk

¹⁰Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional), 24.

¹¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 82-83.

religiusitas. Secara tidak langsung kategori ini menjelaskan bahwa jumlah santriwati dengan perilaku disiplin rendah tidak dominan.

Berdasarkan aspek perilaku disiplin salah satunya adalah adanya hukuman bagi santriwati yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan terhadap staff HPPA/OSIS di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru menyatakan bahwa santriwati sering melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan:

Menurut paparannya santriwati melakukan pelanggaran peraturan hampir pada setiap minggunya, karena pada hari Jum'at staff HPPA memanggil santriwati yang melanggar peraturan serta memberikan sanksi kepada santriwati yang melanggar tersebut dan pernah jumlah santriwati yang dipanggil lebih dari 60 orang di karenakan melakukan keributan di kelas dan sering berdiri di luar kelas ketika jam pelajaran kosong.¹²

Serta wawancara terhadap salah satu ibu asrama yang menyatakan bahwa: “ada saja santriwati yang melanggar peraturan asrama yang telah ditetapkan seperti pulang melebihi batas yang telah ditetapkan, tidak piket, ribut, membuang sampah sembarangan dan sebagainya”¹³.

Dari wawancara serta observasi yang dilakukan hal tersebut menyatakan bahwa pada tiap minggu nya masih saja ada santriwati yang melakukan pelanggaran dan mendapat hukuman. Sehingga sesuai dengan pernyataan Hurlock bahwa konsep disiplin sama dengan hukuman.¹⁴

Santriwati yang memiliki perilaku disiplin rendah ialah mereka dengan tingkat religiusitas yang rendah pula begitu pun sebaliknya santriwati dengan perilaku disiplin sedang maka tingkat religiusitas mereka

¹²Staff OSIS ,Wawancara Pribadi (Informan), Banjarbaru, 2 Desember 2017.

¹³YM, Ustadzah Sekaligus Ibu Asrama, Wawancara Pribadi (Informan), Banjarbaru, 29 Januari 2019.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, edisi ke-enam, 82.

pun sedang. Hal ini didasari oleh hasil hipotesis. Gunarsa dalam Zulva mengatakan bahwa pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan di lingkungan sekolah antara lain keterlambatan, membolos, perkelahian, dan menyontek.¹⁵ Santriwati melakukan pelanggaran peraturan akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang nantinya memberikan efek jera bagi santriwati. Menurut Hurlock hukuman digunakan agar tidak mengulangi perilaku yang salah dikemudian hari.¹⁶

¹⁵Zulva Pujawati, *Hubungan Kontrol Diri dan Dukungan Orang Tua dan Perilaku Disiplin Pada Santriwati di Pondok Pesantren Daruss'adah Samarinda*, Jurnal Psikologi Vol. 4. No. 2, 2016, 228.

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 84-91.